

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Skripsi ini memiliki tiga kesimpulan, di antaranya sebagai berikut:

Pertama, Harun Nasution merupakan teolog pembaharu Islam di Indonesia yang dikenal sebagai seorang pemikir rasional. Pemikirannya yang rasional bercita-cita untuk mengubah teologi tradisional yang dianggapnya sebagai salah satu penyebab kemunduran peradaban Islam di Indonesia. Ia memiliki cita-cita mengubah teologi tradisional ke teologi rasional.

Tentang pemikiran Harun Nasution mengenai Islam Rasional. Harun Nasution berpandangan bahwa sesungguhnya Islam merupakan agama yang rasional. Ajaran Islam mesti dipahami lebih luas, Islam tidak hanya mengajarkan mengenai ibadah dan urusan pahala yang akan didapatkan manusia di akhirat kelak, melainkan mengenai urusan dunia juga. Gagasan pemikiran rasional Harun bersandar pada pemahaman teologi yang dianut oleh masyarakat muslim Indonesia. Menurut Harun Nasution, kemunduran yang dialami umat Islam saat ini karena pemahaman yang salah mengenai teologi.

Teologi tradisional Asy'ariyah yang dianut oleh masyarakat muslim mengakibatkan pada tertinggalnya umat Islam. Sifat taklid pada masyarakat muslim menyebabkan tertutupnya pintu ijtihad dan hanya mengandalkan hasil pemikiran atau penafsiran ulama klasik yang berdampak kepada tidak berkembangnya akal umat Islam di Indonesia. Harun Nasution berpendapat

akal manusia harus digunakan untuk dapat menafsirkan wahyu atau Kitab Suci Alquran dan Hadis. Dalam pemikiran rasional ini, akal mempunyai kedudukan yang tinggi untuk dapat memahami Alquran dan Hadis, dengan tetap berdasar pada kedua ajaran tersebut, akal berfungsi untuk dapat berjihad sesuai dengan kebutuhan umat manusia seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, dan perkembangan teknologi.

Meskipun demikian, kedudukan akal yang tinggi bukan berarti mengabaikan wahyu. Harun Nasution mengatakan bahwa akal dan wahyu itu saling berhubungan. Akal adalah alat untuk memahami wahyu, sedangkan wahyu berfungsi sebagai konfirmasi terhadap keyakinan akal sehingga mampu memahami isi dari wahyu. Jadi, meskipun kedudukan akal berada pada posisi yang tinggi, tetapi akal tetap saja tidak bisa melampaui wahyu.

Kedua, kritik terhadap pemikiran Harun Nasution. Setiap pemikiran tidak terlepas dari kritik, tentu kritikan yang dapat memunculkan pandangan yang baru. Dalam hal ini, pemikiran Harun Nasution memang bagus untuk membuka dan membebaskan umat Islam dari kemunduran. Ia menginginkan wajah baru, yakni Islam yang lebih rasional dengan konsep kedudukan akal di samping wahyu. Namun apabila tidak hati-hati, maka umat Islam sendiri akan terjebak dalam paham liberalisme dan lupa bahwa dalam wahyu juga terdapat batasan-batasan untuk akal. Pemikiran Harun Nasution juga tampak tidak murni hanya sebatas untuk memajukan umat Islam, namun dia mencoba menyebarkan paham Mu'tazilah. Artinya, pemikirannya masih dibatasi untuk memenuhi tujuan dan keinginan dari salah satu golongan saja. Selain itu,

pemikiran Harun hanya bisa dijangkau oleh kaum intelektual saja, tidak dapat dijangkau oleh kaum awam.

Ketiga, mengenai peran pemikiran Harun Nasution tentang teologi dan rasionalitas Islam. Pemikiran Harun Nasution ini menimbulkan dampak yang cukup besar bagi masyarakat muslim Indonesia. Dampak tersebut terwujud setidaknya dalam bidang politik, sosial, budaya, pendidikan, tradisi intelektual dan perguruan tinggi Islam di Indonesia. Ia melakukan perubahan sistem pendidikan di IAIN di Indonesia. Setidaknya ada tiga perubahan dan pembaharuan sistem yang diupayakannya: 1) Mengubah sistem kuliah yang selama ini dinilai feodal, menjadi sesuatu yang lebih baik, dengan metode diskusi atau seminar. 2) Mengubah budaya lisan menjadi budaya tulisan. Harun dengan tekun melatih mahasiswa-mahasiswanya untuk menulis pemikiran secara runtut dan sistematis. 3) Harun memperkenalkan pendekatan pemahaman Islam secara utuh dan universal.

B. Saran

Kajian akademik tidak akan berhenti pada satu penelitian, sebab suatu penelitian akan terus berkembang dengan pendekatan yang berbeda-beda. Satu objek yang sama diteliti dengan pendekatan yang berbeda akan menghasilkan penelitian yang berbeda pula. Skripsi ini hanya mengkaji satu objek tentang “Peran Pemikiran Teologi Islam Harun Nasution Terhadap Pemikiran Pembaharuan Islam di Indonesia”. Sementara itu, problem yang berkembang tentang Teologi dan Rasionalitas Islam di Indonesia masih dapat diungkap dengan menggunakan perspektif dan sudut pandang yang baru.